

Analisis Rasio Profitabilitas Pada PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten Berdasarkan *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*

*Sari Tarumasely, Susi Siswati

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Immanuel

*Corresponding author: sari.t17@student.ukrimuniversity.ac.id

Abstract

This research was conducted to determine the profitability ratio analysis of PDAM Tirta Merapi Klaten Regency based on operating profit margin (OPM), net profit margin (NPM), return on assets (ROA), return on equity (ROE). The types of data used are quantitative and qualitative data, sourced from primary and secondary data obtained through observation and documentation. The results show that the financial performance of PDAM Tirta Merapi Klaten Regency during 2017-2018 based on operating profit has progressed due to an increase in profit before interest and taxes, as well as a decrease in operating costs. Net income did not increase or decrease because the net income generated in 2017 and 2018 was not much different, while based on the rate of return on assets, it increased. Then the return on equity has decreased because the company has not been able to manage capital efficiently.

Keywords: *profitability, operating profit margin, net profit margin, return on assets, return on equity*

Intisari

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis rasio profitabilitas PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten berdasarkan *operating profit margin* (OPM), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif, bersumber dari data primer dan sekunder yang diperoleh melalui pengamatan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten selama tahun 2017-2018 berdasarkan laba usaha mengalami kemajuan karena peningkatan laba sebelum bunga dan pajak, serta penurunan biaya operasional. Laba bersih tidak mengalami peningkatan atau penurunan karena laba bersih yang dihasilkan tahun 2017 dan 2018 tidak jauh berbeda, sedangkan berdasarkan tingkat pengembalian aset mengalami peningkatan. Kemudian *return on equity* mengalami penurunan karena perusahaan belum mampu mengelola modal secara efisien.

Kata kunci: *profitability, operating profit margin, net profit margin, return on assets, return on equity*

Pendahuluan

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*.

Menurut kasmir (2014:115) Rasio Profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat aktivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Salah satu BUMD yang bergerak di bidang industri jasa penyediaan air bersih untuk kepentingan masyarakat luas adalah Perusahaan Daerah Air Minum. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Merapi Kabupaten Klaten dituntut untuk dapat mampu mengantisipasi perkembangan perekonomian yang terjadi baik secara regional maupun nasional, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan efisiensi dan produktivitas perusahaannya agar dapat bertahan dan memberikan kontribusi yang baik.

Pelaksanaan aktivitas bidang keuangannya, PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten selalu membuat, menyusun, dan mencatat setiap kejadian atau peristiwa tentang keuangan perusahaan kedalam sebuah laporan keuangan (laporan laba rugi dan neraca). Mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan tidak hanya berdasarkan

laporan keuangan saja, melainkan memerlukan juga suatu analisis terhadap laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca, karena dengan kegiatan menganalisis akan dapat mengungkapkan berbagai hal di dalamnya yang kemudian akan memberikan informasi mengenai perkembangan perusahaan terutama untuk mengetahui tingkat profitabilitasnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu "Bagaimana analisis rasio profitabilitas PDAM. Tirta Merapi Kabupaten Klaten berdasarkan *operating profit margin (OPM)*, *net profit margin (NPM)*, *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*?"

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis rasio profitabilitas PDAM. Tirta Merapi Kabupaten Klaten berdasarkan *operating profit margin (OPM)*, *net profit margin (NPM)*, *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*.

Tinjauan Literatur

Laporan Keuangan

Menurut Muhardi (2013:1) laporan keuangan dapat diibaratkan sebuah peta yang berguna bagi pihak-pihak yang sedang melakukan perjalanan. Melihat peta yang ada, maka pihak yang sedang melakukan perjalanan tersebut dapat mencapai tujuan akhir dengan cara yang tepat dan tidak tersesat dengan perjalanan. Pengguna dari laporan keuangan sendiri adalah manajemen, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan.

Menurut Kieso, Weygandt and Warfield (2015:5) pengertian laporan keuangan adalah: "*Financial statement are the principal means through which a company communicate it's financial*

information to those outside it. The statement provide a company history quantified in money terms."

Keterkaitan laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri. (Prastowo, 2011). Penyusunan dan penyajian laporan keuangan secara tepat dan benar pada setiap periodenya berguna sebagai dasar bagi proses pengambilan keputusan.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pembuatan *financial statement* oleh suatu perusahaan tentunya ada tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan perusahaan menurut Muhandi (2013:1) "tujuannya adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan."

Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan adalah analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja operasi dan keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan seperti laporan laba rugi, (*income statement*), laporan neraca (*balance sheet*) laporan aliran kas (*cash flow*). Menurut Kasmir (2012:104), Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen

dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2013:68) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu menyelenggarakan atau tidak karena sudah di anggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu. Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

Menurut irham fahmi (2015:135) rasio profitabilitas sebagai berikut: "rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang

diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi."

Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak lain menurut Kasmir (2012) adalah mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu seperti:

- 1) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 2) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 3) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 5) Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Operating profit margin (OPM) adalah rasio yang mengukur tingkat margin laba operasi perusahaan berdasarkan perbandingannya dengan pendapatan atau penjualan bersih yang dihasilkan.

Menurut Sudana (2011:23), *operating profit margin* (OPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan untuk meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan.

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net profit margin adalah rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersih. Net profit margin ini menunjukkan proposisi penjualan yang tersisa sesudah dikurangi seluruh biaya yang terkait.

Menurut Werner R. Murhadi (2013:64), Net Profit Margin yaitu mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai *net profit margin* maka menunjukkan semakin baik.

Rasio Pengambilan Aset (*Return On Total Assets*)

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372), *Return on Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on equity adalah adalah profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih (net profit) perusahaan dengan asset aslinya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham.

Menurut Kasmir (2015:204), Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ROE dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik, itu mengindikasikan bahwa posisi perusahaan akan terlihat semakin kuat, begitu pun sebaliknya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui Kinerja Laporan Keuangan

PDAM. Tirta Merapi Kabupaten Klaten berdasarkan Profitabilitas. Menurut Darmadi (2013: 153), Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Objek dalam penelitian ini adalah Laporan Laba Rugi dan Neraca di PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten. Jenis data yang digunakan adalah data Kuantitatif yang berupa angka dan analisis dengan menggunakan perhitungan. Sumber data yang di dapat adalah Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Data yang penulis dapatkan berasal dari PDAM berupa data laporan laba rugi, neraca, perubahan modal serta dari internet.

Definisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional pada penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil Penelitian

Menghitung Rasio Profitabilitas PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten ada 4 (empat) yaitu;

1. Menghitung Operating Profit Margin (OPM)

Menurut Sudana (2011:23), operating profit margin (OPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan untuk meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja	Profitabilitas	a. Operating Profit Margin (OPM) $\frac{EBIT}{Revenues} \times 100\%$	Rasio
		b. Net Profit Margin (NPM) $\frac{Net Profit}{Net Sales} \times 100\%$	Rasio
		c. Return On Asset (ROA) $\frac{Net Income}{Total Assets} \times 100\%$	Rasio
		d. Return On Equity (ROE) $\frac{Net Profit After Tax}{Equity} 100\%$	Rasio

Sumber: Data Sekunder Diolah (2020)

Tabel 2. Menghitung *Operating Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak	Penjualan	OPM (%)
2017	6.184.966.936	35.932.070.906	17,2%
2018	6.697.643.527	38.322.468.661	17,5%

Sumber: Data Sekunder Diolah (2020)

Adapun rumus dan perhitungan *Operating Profit Margin* (OPM) adalah sebagai berikut:

OPM

$$\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak dan bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

OPM 2017

$$\frac{6.184.966.936}{35.932.070.906} \times 100\% = 17,2\%$$

OPM 2018

$$\frac{6.697.643.527}{38.322.468.661} \times 100\% = 17,5\%$$

Berdasarkan Tabel 2 *Operating profit margin* pada tahun 2017 bahwa setiap penjualan bersih sebesar Rp 1.00 dijamin oleh laba sebelum bunga dan pajak sebesar 17,2%. *Operating profit margin* pada tahun 2018 diketahui bahwa setiap penjualan bersih sebesar Rp 1.00 dijamin oleh laba sebelum bunga dan pajak sebesar 17,5%. Rata-rata *Operating profit margin* PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten adalah sebesar 17,35%, artinya bahwa laba

sebelum bunga dan pajak yang dicapai adalah sebesar 17,35% dari volume penjualan. Dengan demikian *Operating profit margin* PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten pada tahun 2017 sebesar 17,2% sedangkan pada tahun 2018 sebesar 17,5%. *Operating profit margin* mengalami kenaikan sebesar 0,3%, hal ini disebabkan oleh penurunan biaya-biaya usaha dan naiknya laba bersih dari penjualan di tahun 2018. Dengan kenaikan rasio *Operating profit margin* hal ini menunjukkan kalau PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten dalam keadaan baik.

2. Menghitung *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2014:136) *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Adapun rumus dan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

NPM

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 3. Menghitung *Net Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	NPM (%)
2017	4.926.397.721	35.932.070.906	13,8%
2018	5.296.148.786	38.322.468.661	13,8%

Sumber: Data Sekunder Diolah (2020)

NPM 2017

$$\frac{4.926.397.721}{35.932.070.906} \times 100\% = 13,8\%$$

NPM 2018

$$\frac{5.296.148.786}{38.322.468.661} \times 100\% = 13,8\%$$

Berdasarkan Tabel 3 *Net Profit Margin* pada tahun 2017 diketahui bahwa setiap penjualan bersih sebesar Rp 1.00 dijamin oleh laba bersih sebesar 13,7%. *Net Profit Margin* pada tahun 2018 diketahui bahwa setiap penjualan bersih sebesar Rp 1.00 dijamin oleh laba bersih sebesar 13,8%. Rata –rata *Net profit margin* PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten adalah sebesar 13,8%, artinya bahwa laba sesudah bunga dan pajak yang dicapai adalah sebesar 13,8% dari volume penjualan. Dengan demikian *Net profit margin* PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten pada tahun 2017 sebesar 13,8% sedangkan pada tahun 2018 sebesar 13,8%. *Net profit margin* tidak mengalami kenaikan maupun penurunan sebesar 0,1%, hal ini disebabkan oleh laba bersih yang dihasilkan kedua tahun tidak bedah jauh dengan jumlah penjualan yang berbeda juga. *Net profit margin* dikatakan stabil karena dapat menghasilkan rasio yang sama dengan jumlah laba dan penjualan ditahun 2017 dan 2018 yang berbedah.

3. Menghitung Return On Asset (ROA)

Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiv (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. *Return on assets* (ROA)

merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Adapun rumus dan perhitungan *Return on Asset* adalah sebagai berikut:

ROA

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

ROA 2018

$$\frac{4.926.397.721}{72.296.428.768} \times 100\% = 6,81\%$$

ROA 2018

$$\frac{5.296.148.786}{74.811.703.804} \times 100\% = 7,08\%$$

Berdasarkan Tabel 4 *ROA* pada tahun 2017 diketahui bahwa setiap keuntungan sebesar Rp 1.00 dijamin oleh modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva sebesar 6,81%. *Return on Asset* pada tahun 2018 diketahui bahwa setiap keuntungan sebesar Rp 1.00 dijamin oleh modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva sebesar 7,08%. Rata-rata *Return on Asset* PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten adalah sebesar 6,95%, artinya dengan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva/asset perusahaan dapat dicapai sebesar 6,95%. Dengan demikian *Return on Asset* PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten pada tahun 2017 sebesar 6,81% sedangkan pada tahun 2018 sebesar 7.08%. *Return on Asset* mengalami kenaikan sebesar 0,27%, hal ini disebabkan adanya kenaikan laba dari keseluruhan aset. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa tingkat ROA meningkat karena laba bersih yang dihasilkan tinggi dan tingkat penggunaan

Tabel 4. Menghitung *Return on Asset*

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA (%)
2017	4.926.397.721	72.296.428.768	6,81%
2018	5.296.148.786	74.811.703.804	7,08%

Sumber: Data Sekunder Diolah (2020)

aktiva yang rendah. Hal ini juga tentunya didukung dengan tingkat penjualan yang tinggi dengan menekan sejumlah biaya usaha yang dikeluarkan.

4. Menghitung *Return On Equity* (ROE)
Menurut Kasmir (2015:204), *Return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Adapun rumus dan perhitungan *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

ROE

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

ROE 2017

$$\frac{4.926.397.721}{23.988.329.000} \times 100\% = 20,5\%$$

ROE 2018

$$\frac{5.296.148.786}{37.567.797.682} \times 100\% = 14,1\%$$

Berdasarkan Tabel 5 *Return On Equity* pada tahun 2017 diketahui bahwa setiap ekuitas pemegang saham sebesar Rp 1.00 dijamin oleh laba setelah pajak sebesar 20,5%. *Return On Equity* pada tahun 2018 diketahui bahwa setiap ekuitas pemegang saham sebesar Rp 1.00 dijamin oleh laba setelah pajak sebesar 14,1%. Rata-rata *Return On Equity* PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten adalah sebesar 17,3%, artinya setiap ekuitas pemegang saham dapat dicapai sebesar 17,3%. Dengan demikian, *Return On Equity* PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten pada tahun 2017 sebesar 20,5% sedangkan pada tahun 2018 sebesar 14,1%. *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 6,4%, hal ini disebabkan oleh perusahaan yang belum mampu mengelola modalnya secara efisien dilihat dari kemampuan modal sendiri di tahun 2017 yang lebih kecil dari modal tahun 2018 tapi bisa menghasilkan keuntungan yang lebih baik atau lebih besar dari tahun 2018. Perusahaan harus tetap meningkatkan

Tabel 5. Menghitung *Return on Equity*

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE (%)
2017	4.926.397.721	23.988.329.000	20,5%
2018	5.296.148.786	37.567.797.682	14,1%

Sumber: Data Sekunder Diolah (2020)

Tabel 6. Hasil Perhitungan Perbandingan Rasio Profitabilitas PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten tahun 2017-2018

Profitabilitas	Tahun	
	2017	2018
OPM	17,2%	17,5%
NPM	13,8%	13,8%
ROA	6,81%	7,08%
ROE	20,5%	14,1%

Sumber: Data Sekunder Diolah (2020)

volume penjualan atau pendapatan jasa dan memperluas pangsa pasar.

Perbandingan Rasio-rasio Profitabilitas

Tingkat profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap pengelolaan yang dimiliki untuk mengetahui kondisi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, hal ini bisa diketahui dengan menggunakan rasio profitabilitas. Hasil dari analisis rasio tersebut akan menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Setelah dihitung dengan menggunakan 4 rasio profitabilitas, yaitu dengan menggunakan rasio operating profit margin, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*. Maka dapat dilihat dan dibandingkan hasil perhitungan rasio profitabilitas PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten tahun 2017-2018 pada Tabel 6.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perbandingan rasio-rasio profitabilitas tersebut memiliki hasil yang hampir sama, yaitu cenderung mengalami fluktuasi, yaitu rasio *Operating Profit Margin* dan *rasio Return On Asset* mengalami kenaikan. Sedangkan rasio Net Profit Margin tidak mengalami kenaikan

maupun penurunan dan rasio *Return On Equity* juga yang mengalami penurunan tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mengelola keuangannya secara efektif.

Simpulan

Berdasarkan perhitungan dan pembahasan yang dilihat dari data-data laporan keuangan dan data keterangan yang diperoleh pada PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten mengenai analisis rasio profitabilitas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan yang telah diuraikan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- 1) Analisis kinerja PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten selama tahun 2017 dan 2018 berdasarkan operating profit margin mengalami kenaikan, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *operating profit margin* dimana pada tahun 2017 sebesar 17,2% dan tahun 2018 sebesar 17,5%. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *operating profit margin* selama 2 tahun sebesar 17.35%. Kinerja PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten dalam mengelola *operating profit margin* sangat baik dan efisien, hal ini disebabkan karena kenaikan laba sebelum bunga dan pajak dan pengurangan biaya-biaya operasional.

- 2) Analisis kinerja PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten selama tahun 2017 dan 2018 berdasarkan *net profit margin* tidak mengalami kenaikan maupun penurunan, hal ini disebabkan oleh laba bersih yang dihasilkan kedua tahun tidak berbedah jauh. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *net profit margin* selama 2 tahun sebesar 13,8%. Kinerja PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten per tahunnya, *net profit margin* dikatakan stabil, hal ini disebabkan *net profit margin* dapat menghasilkan rasio yang sama dengan total laba bersih dan volume penjualan per tahunnya berbeda.
- 3) Analisis kinerja PDM Tirta Merapi Kabupaten Klaten selama tahun 2017 dan 2018 berdasarkan *return on asset* mengalami kenaikan, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *return on assets* pada tahun 2017 sebesar 6,81% dan tahun 2018 sebesar 7,08%. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *return on asset* selama 2 tahun sebesar 6,95%. *Return on Asset* PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten dikatakan baik dan efisien, hal ini disebabkan karena nilai laba yang dihasilkan dalam mengelola aktiva atau aset PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten mengalami kenaikan.
- 4) Analisis kinerja PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten selama tahun 2017 dan 2018 berdasarkan *return on equity* mengalami penurunan, hal ini berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* pada tahun 2017 sebesar 20,5% dan tahun 2018 sebesar 14,1%, hal ini disebabkan oleh perusahaan yang belum mampu mengelola modalnya secara efisien dilihat dari kemampuan modal sendiri di tahun 2017 yang lebih

kecil dari modal tahun 2018 tapi bisa menghasilkan keuntungan yang lebih baik atau lebih besar dari tahun 2017. Berdasarkan perhitungan rata-rata *return on equity* selama 2 tahun sebesar 17,3%. Kinerja PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten dapat dikatakan tidak baik, hal ini disebabkan karena *return on equity* dari tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten, penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

- 1) PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten terus meningkatkan volume penjualan setiap tahunnya dan menekan jumlah beban usaha yang dikeluarkan, dikarenakan laba sebelum pajak dan bunga atau operating profit margin menghasilkan laba yang sangat kecil, walaupun berdasarkan standar rasio industri profitabilitas, rasio operating profit margin masih berada diatas.
- 2) PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten terus meningkatkan volume penjualan setiap tahunnya dan menekan jumlah beban usaha yang dikeluarkan, dikarenakan laba bersih atau ner profit margin yang dihasilkan tidak mengalami peningkatan, walaupun berdasarkan standar rasio industri profitabilitas, rasio *net profit margin* masih berada diatas.
- 3) PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten harus tetap memanfaatkan investasinya terhadap aktiva untuk menghasilkan laba bagi PDAM, karena rasio yang berhubungan dengan pemanfaatan aktiva untuk menghasilkan laba masih sangat kecil

walaupun tahun berikutnya mengalami kenaikan dan berada diatas standar rasio industri profitabilitas.

- 4) PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten harus semakin baik lagi dalam mengelola perusahaan dan memperbaiki tingkat pengambilan investasi atas modal sehingga *return on equity* akan menunjukkan hasil yang lebih efisien.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah namun dengan demikian masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak menganalisis laporan keuangan menggunakan semua rasio yaitu rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan profitabilitas.

Dalam menganalisis rasio profitabilitas, peneliti tidak dapat menghitung rasio profitabilitas menggunakan semua rumus profitabilitas, hal ini dikarenakan sebagian rumus profitabilitas tidak ada di laporan keuangan PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten. Rasio profitabilitas yang dianalisis oleh peneliti hanya ada empat rumus yaitu *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menganalisis laporan keuangan sebaiknya menggunakan semua rasio keuangan dan dalam hal mengukur rasio profitabilitas bukan hanya *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*, tetapi dengan menggunakan rasio lainnya yang sesuai dengan profitabilitas.

Referensi

- Natalia Pontoh, Frendy A. OPelleng, Danny D.S.Mukuan, "Analisis Profitabilitas pada PT.Pegadaian (Persero) Kanwil V Manado". Jurnal Administrasi Bisnis, Manado, 2016
- Surya Sanjaya & M. Fajri risky, "Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. Kitabah, Vol 2. No.2, Medan, 2018
- Irwin Ananta Vidada, Ratiyah, Denny Erica, Hartanti, "Analisis Rasio Kinerja Keuangan Profitabilitas PT. Wijaya Karya (Persero) tbk.Periode 2014-2018". Jurnal Ilmiah Akuntansi, vol.4, No.1 Hal 88-109. 2019
- Ayub Usman Rasid. 2018. "Analisis Profitabilitas Pada PT. Fast Food Indonesia tbk". Gorontalo. Management Research: Vol.1. No 1, Gorontalo, 2018
- Priska Sigarlaki. H. Karamoy. I. Elim. 2014. "Analisis Net Profit Margin Pada Perusahaan Depot Air Minum di Lingkungan Kampus Universitas Ratulangi". Jurnal EMBA, Vol.2 No2. Juni 2014
- Fahmi, Irham, "Analisis Kinerja Keuangan, Bandung: ALFABETA, 2011
- Mutia Raisa Nasution, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Jayawi Solusi Abadi", Skripsi, Fakultas Ekonomi UIN Sumatera Utara Medan, 2018
- Jhon Fernos, "Analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat". Jurnal Pundi, vol 01, No 02, Juli 2017

- K.R. Subramanyam, Jhon J. Wild, 2010. Analisis Laporan Keuangan Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat
- Suwardjono, 2014. Teori Akuntansi Perencanaan dan Pelaporan Keuangan Edisi ketiga, Yogyakarta: BPFE
- Lukviarman, Niki. 2016, Dasar dasar Manajemen Keuangan, Andalas Universitas Press Padang
- Dr. Mamduh M. Hanafi, Prof. Dr. Abdul Halim, 2014. Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat, UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Yuli Orniati, 2009. "Laporan Keuangan Sebagai alat untuk Menilai Kinerja Keuangan". Jurnal Ekonomi Bisnis No 2
- Deny Erica, 2018. "Analisis Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Koni Indonesia Tbk". Jurnal Ecodemica, Vol. 2 No.1 April 2018
- Hendry A. Maith. 2013, "Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk". Jurnal EMBA
- Irwin Anata Vidada, Ratiyah, Denny Erica, Hartanti, 2019. "Analisis Rasio Kinerja Keuangan Profitabilitas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2014-2018". Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol 4, No 1
- Astrinika Linda Agustin, Darminto, Siti Ragil Handayani, 2013. "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (studi pada perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2009-2011)". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol 2, No.1
- Dedi Suhendro, 2017. "Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk". Jurnal HUMAN FALAH, Vol 4, No. 1
- Marsel Pongoh, 2013. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk". Jurnal EMBA, Vol.1 No.3